

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku sosial merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan adanya suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku ini secara naluriah dimiliki manusia karena kebutuhannya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial menjadi salah satu faktor yang teramat penting untuk dikaji terutama karena perilaku ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan respons atau menanggapi orang lain dalam melakukan aktivitas.

Dalam proses pendidikan di sekolah, perilaku sosial sangat diperlukan agar siswa dalam melakukan interaksi secara positif terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah jika siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Hal tersebut dapat terlaksana jika siswa memiliki perilaku sosial yang baik.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda, misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagai <sup>1</sup> akibat dari perilaku sosial itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku sosial yang ditunjukkan siswa merupakan bagian dari upaya untuk mengaktualisasikan diri dalam konteks perkembangannya. Oleh karena itu guru sebagai

pendidik formal perlu memberikan arahan dan bimbingan sehingga perilaku sosial yang ditunjukkan siswa adalah perilaku sosial yang positif.

Guru perlu mencari sinkronisasi yang dapat membantu anak mengembangkan perilaku sosial, serta berupaya menghindari upaya membedakan-bedakan antara setiap siswa di sekolah. Dalam konteks ini siswa perlu mendapatkan perlakuan yang sama tidak perlu dibedakan karena alasan apapun. Pemberian perlakuan yang sama kepada siswa agar mereka merasa terlindungi dan tidak merasa disepelkan dalam melakukan perilaku sosial siswa.

Namun demikian perilaku sosial yang dimiliki siswa dalam proses belajar cenderung bervariasi. Perilaku sosial siswa ini merupakan suatu hal yang wajar. Hal yang sangat penting dilakukan guru adalah memberikan bimbingan dan arahan sehingga perilaku sosial siswa dapat diarahkan pada hal yang positif.

Upaya dalam memaksimalkan bimbingan terhadap perilaku sosial siswa memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan bimbingan ini dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa dapat berkembang dan belajar secara baik. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang tersebut yaitu guru bimbingan dan konseling.

Prayitno (2007:35-36) mengatakan bahwa keberadaan bimbingan konseling di sekolah diharapkan dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat

untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup. Empat peran di atas dapat efektif, jika Bimbingan dan Konseling didukung oleh mekanisme struktural di suatu sekolah

Terkait dengan perilaku sosial siswa maka diperlukan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan layanan yang dapat memfasilitasi siswa agar perilaku sosial yang terjadi adalah perilaku sosial yang positif. Perilaku sosial siswa tersebut perlu mendapatkan layanan bimbingan dan konseling secara kontinu sehingga siswa memahami perlunya memiliki perilaku sosial yang positif untuk membantu dalam mengembangkan aktivitas sosial dan belajarnya di sekolah. Dalam konteks ini guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan perannya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling agar perilaku sosial siswa senantiasa dapat terarah dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di SMP Negeri 8 Gorontalo belum mampu memperbaiki perilaku sosial siswa. Fakta yang ada menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki perilaku sosial yang kurang baik antara lain cenderung menutup diri untuk ikut terlibat dalam pergaulan sosial dengan teman-temannya, terdapat pula siswa lainnya yang cenderung overacting dalam melakukan aktivitas sehingga memiliki perilaku sosial yang berlebihan.

Fakta yang terjadi ini diduga karena layanan bimbingan dan konseling belum berfungsi sepenuhnya dalam memberikan layanan terhadap perubahan perilaku sosial siswa. Terkait dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian ilmiah yang berjudul: Hubungan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Perilaku Sosial Siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo antara lain:

- a. Terdapat siswa yang memiliki perilaku cenderung menutup diri untuk ikut terlibat dalam aktivitas sosial dengan teman-temannya.
- b. Terdapat sebagian siswa yang cenderung berlebihan dalam interaksi sosial.
- c. Sebagian siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik dan memiliki interaksi dan komunikasi yang positif dengan siswa lainnya, tetapi sering kurang diterima siswa lainnya.
- d. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengarahkan perilaku sosial siswa belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :Apakah terdapat hubungan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan perilaku sosial siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dengan perilaku sosial siswa SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan analisis dan kajian ilmiah khususnya bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya untuk mengembangkan perilaku sosial siswa.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para kepala sekolah untuk menjadikan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan yang dapat memfasilitasi siswa untuk memperbaiki dan perilaku sosialnya.

- c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peneliti lainnya, khususnya mengkaji masalah perilaku sosial siswa
- d. Sebagai acuan pemikiran bagi pada guru bimbingan dan konseling tentang prosedur yang dapat dilakukan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa.
- e. Menambah wawasan bagi guru SMP tentang hubungan layanan bimbingan dan konseling terhadap perilaku sosial siswa.
- f. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengkaji serta menganalisis masalah yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam memperbaiki perilaku sosial siswa.